

**PERSEPSI GURU SMP NEGERI TERHADAP PELAKSANAAN UJI
KOMPETENSI GURU (UKG) DI KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Teknologi Pendidikan*



Oleh

ARIZAL KEVIN

11685/2009

**KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRAK

Arizal Kevin. 2014. Persepsi guru SMP Negeri terhadap pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) di kota Payakumbuh.

Uji Kompetensi Guru merupakan hal penting untuk diikuti seluruh guru, yang mana UKG merupakan alat untuk mengukur kemampuan guru, maksudnya UKG dapat mengidentifikasi dalam kompetensi guru. Selain hal tersebut penilaian kinerja guru juga untuk menunjukkan secara tepat tentang kegiatan guru di dalam kelas, dan membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sekaligus membantu pengembangan karir guru sebagai tenaga profesional. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru tentang ruang lingkup, tingkat kesulitan dan pelaksanaan Uji Kompetensi Guru(UKG). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Guru SMP Negeri Terhadap Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) di kota Payakumbuh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan tentang fenomena yang terjadi pada suatu populasi, mengemukakan fenomena sebagaimana adanya sesuai dengan kerangka acuan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada guru-guru SMP Negeri di kota Payakumbuh, diketahui bahwa (1) persepsi guru mengenai ruang lingkup materi UKG cukup dipahami dan sesuai dengan kemampuan guru, sehingga membuat guru lebih menguasai materi yang diajarnya; (2) persepsi guru tentang tingkat kesulitan materi Uji Kompetensi Guru (UKG), bagi sebagian guru materi yang disajikan didalam UKG cukup menyulitkan, baik itu dari segi pemahaman materi UKG, kurangnya wawasan terhadap penggunaan perangkat komputer maupun penggunaan bahasa yang sulit dimengerti; (3) persepsi guru tentang pelaksanaan UKG keseluruhan sudah baik, terlihat dari pelaksanaan UKG sudah tepat waktu, sarana dan prasarannya sudah mendukung serta lokasi pelaksanaan UKG strategis.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi guru SMP Negeri terhadap pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) di Kota Payakumbuh”

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Fetri Yeni J, M.Pd selaku Pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zuliarni selaku Pembimbing II sekaligus penasehat akademik yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zelhendri Zen, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah membekali penulis dengan ilmu yang berguna dan bermanfaat.

5. Bapak/Ibu kepala sekolah SMP Negeri 1-9 Kota Payakumbuh yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak/ibu guru SMP Negeri 1-9 Kota Payakumbuh yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril, materil, perhatian dan semangat serta doa yang tulus.
8. Rekan-rekan penulis angkatan 2009 Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan semangat dan dukungan bagi penulis

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca sekalian. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Padang, Juni 2014

Penulis

DAFTAR IS

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
Kajian Teori	
A. Persepsi	9
B. Kompetensi Guru	11
C. Uji Kompetensi Guru.....	15
D. Kerangka Konseptual.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel	31
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	34

E. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

1. Populasi dan Sampel	33
2. Persepsi Guru Tentang Ruang lingkup Materi UKG	37
3. Persepsi Guru Tentang Tingkat Kesulitan Materi UKG	39
4. Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan UKG.....	41

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual	25
2. Mengunjungi Sekolah	69
3. Guru-guru Mengisi Lembaran Angket.....	69
4. Guru-guru Mengisi Lembaran Angket.....	70
5. Penyerahan surat ket. telah melakukan penelitian disekolah	70
6. Dokumentasi.....	73

DAFTAR LAMPIRAN**Lampiran**

1. Kisi-kisi angket penelitian.....	52
2. Angket Penelitian	53
3. Tabel Frekuensi Jawaban	58
4. Tabel Distribusi Frekuensi	56
5. Surat Penugasan Dosen Pembimbing.....	62
6. Surat Izin Penelitian dari Jurusan KTP	64
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	64
8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	65

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Profesi guru harus dihargai dan dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Hal ini dikarenakan guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia cerdas dan kompetitif. Guru yang profesional wajib melakukan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan. Yang mana untuk memberikan informasi tentang pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru. Pengelolaan pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan salah satu buku dari seri Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru.

Untuk meningkatkan kualitas guru, perlu dilakukan suatu sistem pengujian terhadap kompetensi guru. Sejalan dengan kebijakan otonomi

daerah, beberapa daerah telah melakukan uji kompetensi guru, mereka melakukannya terutama untuk mengetahui kemampuan guru didaerahnya, untuk kenaikan pangkat dan jabatan, serta untuk mengangkat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

UKG dapat dilakukan secara nasional, regional, maupun lokal. Secara nasional dapat dilakukan oleh pemerintah pusat untuk mengetahui kualitas dan standar kompetensi guru, dalam kaitannya dengan pembangunan pendidikan serta keseluruhan. Secara regional dapat dilakukan oleh pemerintah provinsi untuk mengetahui kualitas dan standar kompetensi guru, dalam kaitannya dengan pembangunan pendidikan di provinsi masing-masing. Sedangkan secara lokal dapat dilakukan oleh daerah (kabupaten dan kota) untuk mengetahui kualitas dan standar kompetensi guru, dalam kaitannya dengan pembangunan pendidikan di daerah dan kota masing-masing.

Uji Kompetensi Guru merupakan hal yang tak kalah pentingnya untuk diikuti oleh seluruh guru, yang mana UKG merupakan alat yang penting untuk mengukur kemampuan guru itu sendiri, tetapi semua itu tak semudah membalikkan telapak tangan, untuk menanamkan pengetahuan kepada guru mengenai UKG perlu proses yang bertahap, seperti temuan dilapangan setelah melakukan wawancara kepada beberapa guru di kota payakumbuh yang saya dapati yaitu bagi sebagian guru masih menganggap UKG kurang begitu berkontribusi untuk menunjang profesinya, maksudnya UKG dapat mengidentifikasi kelemahan guru dalam kompetensi guru,

dengan begitu guru dapat berbenah dari kekurangan yang dimilikinya, akan tetapi apabila didalami UKG mempunyai tujuan yang baik terlebih untuk kualitas pendidikan.

Penyebab lain kenapa UKG masih menjadi sebuah pro dan kontra bagi peserta UKG yaitu guru, dimana alasan guru kurang begitu mendukung akan adanya UKG adalah tidak transparannya penilaian hasil dari UKG, salah satu guru yang saya wawancarai di kota Payakumbuh mengatakan bahwa hasil penilaian UKG tidak transparan, bahkan persentase guru yang lulus hanya sedikit, itu belum cukup mengungkap permasalahan yang terjadi, temuan yang lain yaitu beberapa guru merasa materi yang diujikan pada saat UKG berlangsung kurang tercover seluruhnya dan juga sarana dan prasarana juga menjadi batu sandungan dalam pelaksanaan UKG, yaitu masih kurangnya perangkat komputer yang digunakan peserta pada saat UKG berlangsung.

Sebenarnya pelaksanaan penilaian kinerja guru dimaksudkan bukan untuk menyulitkan guru, tetapi sebaliknya penilaian kinerja guru dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu. Selain hal tersebut penilaian kinerja guru juga untuk menunjukkan secara tepat tentang kegiatan guru di dalam kelas, dan membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan

kualitas pembelajaran yang dilakukan, sekaligus membantu pengembangan karir guru sebagai tenaga profesional.

Syarat mutlak terciptanya organisasi pembelajar adalah terwujudnya masyarakat pembelajar di tubuh organisasi tersebut. Hal ini mudah dipahami, mengingat kinerja suatu organisasi adalah merupakan produk kinerja kolektif semua unsur di dalamnya, termasuk sumber daya manusia. Dalam konteks sekolah, guru secara individu maupun secara bersama-sama dengan masyarakat seprofesinya, harus menjadi bagian dari organisasi pembelajar melalui keterlibatannya secara sadar dan sukarela serta terus menerus dalam berbagai kegiatan belajar guna mengembangkan profesionalismenya.

Kondisi dan situasi yang ada menjadi sebab masing-masing guru memiliki perbedaan dalam penguasaan kompetensi yang disyaratkan. Untuk mengetahui kondisi penguasaan kompetensi seorang guru harus dilakukan pemetaan kompetensi guru melalui uji kompetensi guru. UKG digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pemberian program pembinaan dan pengembangan profesi guru. Output UKG difokuskan pada identifikasi kelemahan guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional.

UKG mengukur kompetensi dasar tentang bidang studi (subject matter) dan pedagogik dalam domain content. Kompetensi dasar bidang studi yang diujikan sesuai dengan bidang studi sertifikasi (bagi guru yang sudah bersertifikat pendidik) dan sesuai dengan kualifikasi akademik guru (bagi guru yang belum bersertifikat pendidik). Kompetensi pedagogik yang

diujikan adalah integrasi konsep pedagogik ke dalam proses pembelajaran bidang studi tersebut dalam kelas. Kenapa UKG hanya 2 kompetensi karena kita berpatokan pada tujuan UKG itu sendiri yaitu untuk mengetahui pemetaan kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Uji kompetensi guru (UKG) pada tahun 2013 diikuti oleh guru yang belum sertifikasi, dengan memenuhi persyaratan, Pelaksanaan UKG melibatkan berbagai instansi antara lain BPSDMPK-PMP, LPMP, dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Agar seluruh instansi yang terlibat dalam pelaksanaan UKG, maka perlu disusun informasi yang lengkap tentang mekanisme pelaksanaan UKG.

Hasil penilaian uji kompetensi guru (UKG) dapat dimanfaatkan untuk menyusun profil kinerja guru sebagai input dalam penyusunan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Hasil penilaian kinerja guru juga merupakan dasar penetapan perolehan angka kredit guru dalam rangka pengembangan karir guru, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Jika semua ini dapat dilaksanakan dengan baik dan obyektif, maka cita-cita pemerintah untuk menghasilkan "insan yang cerdas komprehensif dan berdaya saing tinggi" lebih cepat direalisasikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Persepsi guru SMP Negeri terhadap pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) di kota Payakumbuh*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Pengetahuan akan pentingnya mengikuti program UKG bagi guru masih kurang.
2. Proses penilaian hasil UKG masih kurang transparan.
3. Materi yang di sajikan pada UKG kurang tercover, sehingga meragukan/ menyulitkan guru dalam menjawab soal.
4. Sarana dan prasarana yaitu kurangnya perangkat komputer yang digunakan peserta pada saat UKG berlangsung

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Persepsi guru tentang ruang lingkup materi Uji Kompetensi Guru (UKG).
2. Persepsi guru tentang tingkat kesulitan materi Uji Kompetensi Guru (UKG).
3. Persepsi guru tentang pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG).

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Persepsi guru tentang ruang lingkup materi Uji Kompetensi Guru (UKG).
2. Bagaimana Persepsi guru tentang tingkat kesulitan materi Uji Kompetensi Guru (UKG).
3. Bagaimana Persepsi guru tentang pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG).

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Guru SMP Negeri Terhadap Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) di kota Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, sekolah dan juga penulis sendiri.

1. Guru
 - a. Sebagai alat untuk menggambarkan standar kompetensi guru, kompetensi (pedagogik dan profesional), jelas dengan hasil UKG dapat diketahui kemampuan rata-rata guru dan melihat kelemahan-kelemahannya dan sebagai dasar pertimbangan pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan profesi guru dalam bentuk kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan

b. Apabila guru telah mengetahui kelemahannya tentunya guru akan meningkatkan kemampuannya, salah satunya dapat mendorong kegiatan hasil belajar, dengan begitu guru akan lebih berkualitas atau profesional yang berimbas terciptanya suasana belajar yang optimal.

2. Sekolah

a. Dengan mengetahui kemampuan/ kompetensi (pedagogik dan profesional) guru, dengan begitu dapat memberikan pengaruh terhadap mutu dan pendidikan di sekolah itu sendiri.

3. Penulis

a. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program studi S1 pada jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

b. Untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan, kompetensi, dan profesionalisme seorang teknologi pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi guru SMP negeri terhadap pelaksanaan uji kompetensi guru (UKG) di Kota Payakumbuh dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi guru mengenai ruang lingkup materi UKG cukup dipahami dan sesuai dengan kemampuan guru, sehingga pada waktu mengikuti UKG guru-guru tidak terlalu mendapatkan hambatan berarti dalam menjawab soal-soal pada saat UKG berlangsung, tetapi sebaiknya guru bisa lebih mempersiapkan diri sebelum UKG berlangsung, dengan begitu membuat guru lebih menguasai materi UKG yang diujikan.
2. Persepsi guru tentang tingkat kesulitan materi Uji Kompetensi Guru (UKG) baik itu dari segi pemahaman, wawasan maupun bahasa yang digunakan cukup menyulitkan, tetapi dengan kemampuan dan persiapan yang baik hal tersebut tidak menjadi batu sandungan untuk terciptanya guru yang lebih profesional.
3. Persepsi guru tentang pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG), dilihat dari waktu, sarana dan prasarana maupun lokasi, keseluruhannya sudah cukup baik, walaupun ada kendala yang dihadapi, guru-guru juga setuju dengan adanya program UKG ini, maka dari itu andil pemerintah maupun para guru itu sendiri sangatlah

penting dalam perkembangan UKG, sehingga program UKG menjadi program unggulan dalam dunia pendidikan untuk terciptanya guru dan pembelajaran yang lebih berkualitas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka ada beberapa saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Seharusnya program Uji Kompetensi Guru (UKG) dimanfaatkan secara maksimal untuk penilaian kinerja guru, baik itu dalam penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional untuk mewujudkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu.
2. Program Uji Kompetensi Guru (UKG) harus dimanfaatkan secara maksimal untuk mengetahui peta penguasaan kompetensi guru yang akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pemberian program pembinaan dan pengembangan profesi guru.
3. Seharusnya guru mempersiapkan diri sebelum mengikuti UKG agar guru tidak menemukan hambatan yang berarti pada saat UKG berlangsung, dengan cara meningkatkan kemampuan melalui pelatihan, KKG, otodidak, maupun melanjutkan pendidikan.
4. Persepsi guru tentang pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG), dilihat dari waktu, sarana dan prasarana maupun lokasi keseluruhannya sudah cukup baik, walaupun ada kendala yang dihadapi, guru-guru juga setuju dengan adanya program UKG ini, maka dari itu andil

pemerintah maupun para guru itu sendiri sangatlah penting dalam perkembangan UKG, sehingga program UKG menjadi program unggulan dalam dunia pendidikan untuk terciptanya pembelajaran yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemendikbud, 2013. *Pedoman Uji Kompetensi Guru (UKG)*. Jakarta.
- Efelina. 2012. *Pengertian persepsi*. Tersedia di:
<http://blog.ub.ac.id/kumpulan/pengertian-persepsi-definisi-persepsi/> (diakses 24-10-2013)
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
<http://tetap-belajar.blogspot.com/2013/08/pengertian-persepsi-menurut-para-ahli.html>(diakses 24-10-2013)
- <http://www.m-edukasi.web.id/2012/07/latar-belakang-uji-kompetensi-guru.html>
 (diakses 15-9-2013)
- Prasetyo, Bambang dan lina Miftahul Jannah. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Saudagar, Fachruddin dan Ali Idrus. 2011. *Pengembangan Profesional Guru*. Gaung Persada : Press Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Zen, Zulhendri. 2012. *Bahan Ajar Penelitian Kuantitatif*. Padang